

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Depdiknas (2004:5) bahwa “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah”. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa IPA bukan hanya produk tetapi juga proses.

Lebih lanjut menurut Depdiknas (2004:7), “Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD meliputi dua aspek: 1) kerja ilmiah yang mencakup penyelidikan/ penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah; dan 2) pemahaman konsep dan penerapannya”. Hal ini berarti bahwa salah satu aspek mata pelajaran IPA di tingkat SD adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa agar dapat mempelajari IPA dengan mudah.

Kreativitas merupakan segala potensi yang terdapat dalam setiap diri individu yang meliputi ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat dipadukan dan dikembangkan sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberikan gagasan-gagasan dalam memecahkan masalah baru dengan cara yang tidak biasa dan mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah atau kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu (produk) yang baru dan orisinal dari pemikirannya sendiri.

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Biasanya orang yang kreatif memiliki sifat yang mandiri, energik dan optimis. Siswa yang kreatif, akan mampu berpikir secara logis (penalaran atau berpikir berdasarkan aturan, pola atau logika tertentu) dan berpikir kritis (berpikir dengan membuat penilaian-penilaian yang masuk akal) untuk mempelajari materi IPA dengan baik. Sebaliknya siswa yang kurang kreatif cenderung kurang semangat, pesimis, dan kurang mampu berpikir secara logis dan kritis. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Namun kenyataan yang ada, selama ini pelajaran IPA di sekolah lebih diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan kurang mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar. Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 056002 Stabat menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV yang dilakukan guru masih kurang efektif di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku, tanpa adanya media. Berdasarkan pantauan peneliti, selama proses pembelajaran IPA, siswa juga tampak kurang aktif dalam belajar, beberapa siswa tampak memperhatikan penjelasan guru tetapi masih ada beberapa siswa yang menguap, bosan, serta sibuk beraktivitas sendiri yang tidak ada hubungannya dengan materi yang dipelajari. Setelah guru memberikan penjelasan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa tampak kurang berani atau malu bertanya. Guru mencoba menunjuk beberapa dari siswa untuk bertanya tetapi dengan malu-malu siswa yang ditunjuk hanya menggelengkan kepala. Dari hasil pantauan penulis, siswa hanya menerima begitu

saja materi yang disampaikan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran cenderung hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Sebenarnya guru sudah berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan merangsang kreativitas siswa tetapi masih kurang berhasil.

Kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam belajar IPA akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang kurang kreatif tentu saja akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya yang akhirnya siswa akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 11 Januari 2012 di SD Negeri 056002 Stabat diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 masih tergolong rendah yaitu hanya sebesar 61,3 sedangkan KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 056002 Stabat adalah 65. Jika dicermati rata-rata hasil belajar IPA siswa lebih rendah dari KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Selanjutnya hasil analisis peneliti dari 40 orang siswa kelas IV hanya 16 siswa (40%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 65 sedangkan 24 siswa (60%) dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai kurang dari 65.

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka kreativitas seharusnya melekat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2004:126) “kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya”. Oleh karena itu, untuk menciptakan siswa yang kreatif dalam mempelajari IPA, guru harus dapat mencari metode yang tepat sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami atau dimengerti siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dan mendiskusikannya dengan sesama siswa dalam suasana kelompok. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Menurut Djamarah dan Zain (2002:99) kelebihan dari penggunaan metode diskusi antara lain: 1) merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah; 2) mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain; 3) memperluas wawasan; dan 4) membina terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah. Penggunaan metode diskusi pada pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar baik saat berdiskusi, bertanya, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat serta menanggapi pertanyaan maupun pendapat dari siswa lainnya selama diskusi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Belajar IPA dengan Metode Diskusi di Kelas IV SD Negeri 056002 Stabat T.A 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.
2. Kreativitas siswa selama proses pembelajaran IPA di dalam kelas masih tergolong kurang.

3. Selama proses pembelajaran IPA di dalam kelas siswa cenderung hanya menerima begitu saja materi yang disampaikan guru, kurang berani bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya.
4. Aktivitas siswa dalam belajar IPA hanya cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.
5. Proses pembelajaran IPA yang berlangsung di SD Negeri 056002 Stabat cenderung berpusat pada guru, di mana guru lebih mengandalkan metode ceramah dan buku, tanpa adanya media serta kurang merangsang kreativitas siswa dalam belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dapat diidentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Masalah yang diteliti dibatasi pada meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA materi sumber daya alam dengan metode diskusi di kelas IV SD Negeri 056002 Stabat T.A 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 056002 Stabat T.A 2011/2012?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA

pada materi sumber daya alam dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SD Negeri 056002 Stabat T.A 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA melalui metode diskusi.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan dan umpan balik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA agar siswa lebih kreatif dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, menjawab maupun menanggapi pertanyaan atau pendapat siswa lainnya dalam memecahkan masalah IPA melalui penggunaan metode diskusi.
3. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, melalui peningkatan kreativitas belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan kajian teori bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.